

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang di lakukan oleh individu maupun kelompok, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro merupakan kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia, UMKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Kegiatan UMKM tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup UMKM dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi.

Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM. Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan salah satu keberhasilan UMKM. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai. Hal tersebut karena UMKM terkendala dalam berbagai faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi. Pelaporan UMKM pada umumnya mencatat jumlah barang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, hal tersebut belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya.

Informasi akuntansi yang dihasilkan berguna dalam pengambilan keputusan, sehingga dasar pertimbangan antara lain : pembelian bahan baku dan

alat-alat produksi, penentuan harga, pengajuan permohonan pembiayaan kepada bank, dan pengembangan sumber daya manusia serta menambahkan aset usaha. Informasi keuangan yang sistematis pada laporan keuangan dapat memudahkan pelaku UMKM mengevaluasi kondisi usaha. Sehingga untuk menjadikan lebih berkualitas.

Pelaku UMKM harus dituntut mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkannya sistem pencatatan akuntansi, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut, merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha. Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Pelaporan keuangan Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau utang. Namun pembukuan itu tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan Mempekerjakan seseorang secara khusus untuk melakukan pembukuan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan masih menjadi hal yang kurang realistis bagi banyak UMKM sebab akan menambah pengeluaran untuk membayar gaji dari tenaga akuntansi tersebut.

Ada banyak sekali UMKM yang laporannya belum memadai dan masih sangat sederhana. Hal ini merupakan satu permasalahan yang ditemui pada UMKM. Timbulnya permasalahan tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan terkait dengan ilmu Akuntansi,

khususnya tentang laporan keuangan. Laporan yang dibuat oleh UMKM pada umumnya mencatat beberapa transaksi yang sifatnya mendukung sebuah laporan, kemudian mencatat semua transaksi penjualan dan transaksi pembelian tanpa mengikuti standar akuntansi yang ditentukan yaitu SAK. Dari laporan keuangan yang sudah disusun, akan mendapat informasi akuntansi sehingga menghasilkan berbagai pertimbangan antara lain: beli bahan baku, penentuan harga produk, peralatan produksi, dan meningkatkan sumber daya manusia. Dari laporan keuangan yang disusun akan diperoleh informasi akuntansi yang nantinya akan digunakan oleh pelaku UMKM dalam mengevaluasi terkait dengan usaha yang dijalankan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan UU 20 tahun 2018 yang berlaku di Indonesia. Penerapan SAK EMKM selama dua tahun berturut-turut dalam laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha. sebagaimana juga digunakan entitas selain entitas mikro kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis. Semua pihak sangat akan mengerti pentingnya laporan keuangan dalam usaha.

Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja dalam menjalankan usaha. laporan keuangan dapat membantu pelaku UMKM dan memiliki peran yang penting bila disusun dengan benar sesuai standar. Namun masih ada UMKM yang belum memahami standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangannya. Untuk membantu UMKM

membuat laporan keuangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2016 menyusun dan mengesahkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini didasari atas kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana karena terbatasnya sumber daya manusia. Penerapan SAK EMKM aktif per 1 Januari 2018 yang bertujuan untuk membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awalina (2018) dengan judul penelitian Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Kemudian, informasi yang ada di laporan keuangan masih sederhana dan masih menggunakan basis kas meskipun pemilik telah menerima pelatihan membuat laporan keuangan dari praktisi. Kendala yang dihadapi oleh pemilik dalam membuat laporan keuangan adalah kurangnya alokasi waktu yang dimiliki serta anggapan bahwa membuat laporan keuangan adalah hal yang rumit dan sulit dipahami oleh pemilik.

Kudadiri (2020) dalam penelitiannya dengan judul penelitian Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengelola UMKM dengan kriteria tidak baik/rendah. Adapun faktor-faktor penyebab persepsi pengelola UMKM yang masih tidak baik/rendah dikarenakan pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya,

minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan dalam buku besar, jurnal dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya yaitu pelaku UMKM belum mengerti tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha dan UMKM belum mengetahui sepenuhnya tentang SAK EMKM

Pelaku Usaha diharapkan untuk memahami terkait dengan sistem pencatatan akuntansi, dan bagaimana penerapan dari sistem tersebut, sehingga nantinya akan menghasilkan sebuah informasi yang memadai yang bisa digunakan oleh orang yang berkepentingan dalam perkembangan usahanya. Dari uraian diatas maka judul yang bisadiambil yaitu : **ANALISIS PENYUSUNAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH UMKM (Pada Pelaku Usaha Di Desa Penfui Timur)**

1.2. Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini Yaitu : untuk menganalisis Penyusunan Pelaporan Keuangan dan Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Di Desa Penfui Timur)

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaku UMKM memahami penyusunan pelaporan keuangan pada usaha ?
2. Bagaimana penyusunan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pemahaman serta pengetahuan pelaku UMKM dalam penyusunan pelaporan keuangan
2. Untuk mengetahui Bagaimana penyusunan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan seluruh civitas akademik UKAW secara umum dan Fakultas Ekonomi Secara khusus mengenai pentingnya penyusunan pelaporan keuangan pada pelaku usaha kecil menengah (UMKM) sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi atau masukan pada seluruh pelaku UMKM secara umum dan secara khusus pelaku UMKM di Desa Penfui Timur terkait pentingnya penyusunan pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha.